

Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dan Alokasi Khusus Non Fisik Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Romandhon¹, Andi Saeful²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
romandhon@unsq.ac.id*, andisaeful31@gmail.com

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh akuntabilitas, transparansi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan pengalaman terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Metode - Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor akuntabilitas dan pengalaman berpengaruh dan transparansi, tingkat pendidikan, dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Wonosobo

Orisinalitas - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *akuntabilitas, transparansi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, efektivitas*

Pendahuluan

Baik atau buruknya pengelolaan keuangan lembaga pendidikan akan mempengaruhi kualitas pelayanan pendidikan pada lembaga tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab bersama pemerintah dan masyarakat, hal ini sangat terkait dengan perlunya menciptakan proses dan manajemen yang menjamin bahwa sumber daya dikelola dengan baik (*good governance*) terutama dibidang keuangan. Pemanfaatan dana yang tepat sesuai dengan rencana program yang telah disusun sebagai dasar perolehan dana BOP merupakan faktor penentu keberhasilan mencapai tujuan (Alokasi, 2019).

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan dari suatu program dapat tercapai sehingga makin besar yang dapat dicapai berarti makin besar tingkat efektivitasnya (Ita, 2018). Keberhasilan pengelolaan dana alokasi khusus non fisik (BOP) PAUD sangat tergantung dari berbagai faktor antara lain kesiapan bendahara lembaga PAUD sebagai ujung tombak pelaksanaan dilapangan, optimalisasi peningkatan

implementasi akuntabilitas dan transparansi dalam setiap pelaporan dan pengelolaan keuangan. Akuntabilitas dimaksudkan sebagai mekanisme pertanggungjawaban atas kinerja pejabat publik yang dijabarkan melalui tindakan yang sesuai dengan peraturan dan perilaku etis (Scott, 2000; Mulgan, 2003 dalam Mahayani, 2017). Transparansi merupakan bentuk keterbukaan dalam memberikan informasi oleh pemerintah kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik (Mardiasno, 2002). Menurut Setyawan (2015), lembaga yang mempunyai tingkat transparansi yang tinggi akan membuat *stakeholders* memberikan kepercayaan yang tinggi pula kepada lembaga tersebut.

BOPPAUD adalah program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada satuan pendidikan anak usia dini dan satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini (dengan peserta didik yang terdata dalam data pokok pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat/ Dapodik PAUD dan Dikmas) untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan. Berkaitan dengan adanya program pemberian bantuan BOP PAUD, maka dalam pengelolaan harus dilakukan oleh seorang bendahara. Kabupaten Wonosobo salah satu kabupaten/ kota di Jawa Tengah yang mendapatkan dana alokasi khusus non fisik BOP PAUD disalurkan ke 799 lembaga pendidikan anak usia dini yang meliputi 15 kecamatan. Dari 39 pengelola keuangan (bendahara) dana alokasi khusus non fisik BOP PAUD di Kecamatan Wonosobo, terdapat 20 pengelola keuangan (bendahara) yang belum efektif dalam mengelola keuangan dana alokasi khusus non fisik BOP PAUD. Ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa pengelola keuangan di lembaga pendidikan anak usia dini Kecamatan Wonosobo yang belum efektif dalam pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik.

Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory* yang dikemukakan oleh Donaldson *et al.* (1997). Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Pada sektor swasta para penganut teori *stewardship* berpendapat bahwa apabila manajer-manajer pada tingkat yang lebih tinggi sebagai contoh *CEO* yang bertindak sebagai *steward* akan mempunyai sikap pro-organisasional pada saat struktur manajemen perusahaan memberikan otoritas dan keleluasaan yang tinggi (Donaldson dan Davis, 1989, 1991). Berdasarkan teori ini maka manajemen pemerintahan dituntut untuk memberikan pelayanan (bertindak sebagai *steward/ pelayan*) bagi kepentingan *principal* yaitu masyarakat dan instansi. Dengan demikian manajemen di lingkungan pemerintahan lebih dominan bertindak sebagai *steward* dibandingkan sebagai *agent* (Wayanet al, 2017).

Akuntansi sebagai penggerak (*driver*) berjalannya transaksi bergerak ke arah yang kompleks dan diikuti dengan tumbuhnya spesialisasi dalam akuntansi dan perkembangan organisasi sector public. Kontrak hubungan antara *steward* dan *principals* atas dasar kepercayaan (amanah = *trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga model yang sesuai pada kasus organisasi sektor publik adalah *stewardship theory* (Wayanet al, 2017).

Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas merupakan salah satu pokok penting dalam *good governance*. Akuntabilitas didalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Menurut Shafratunnisa(2015), tanpa akuntabilitas yang baik maka penggunaan anggaran yang bersifat efektif dan efisien akan gagal tercapai, yang membuat penggunaan dana yang tidak sesuai dengankebutuhan akan membuat prestasi sekolah akan menjadi semakin terpuruk karena gagal membawa kearah tujuan yang ingin dicapai (Miftah Indahet al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sutrisna dkk,(2017) membuktikan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Kemudian, pada penelitian yang dilakukanoleh Tri Hartini, dan Endang Sri Utami,(2019) membuktikan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya akuntabilitas yang baik, yang ditandai dengan bendahara lembaga PAUD mampu membuat catatan, melaporkan, dan dapat mempertanggungjawabkan dengan baik maka pengelolaan keuangannya menjadi lebih efektif. Dapat memberi pengaruh yang baik bagi bendahara lembaga PAUD dalam mengelola keuangan dana alokasi khusus non fisik menjadi lebih akuntabel. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) pendidikan anak usia dini.

Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Transparansi merupakan prinsip atau asas *Good Corporate Governance* (GCG). Transparansi secara harfiah adalah jelas, dapat dilihat secara menyeluruh dalam arti kata keterbukaan. Dengan adanya transparansi di setiap kebijakan tata kelola pemerintahan, maka keadilan (*fairness*) dapat ditumbuhkan (Tahir, Arifin. 2011). Menurut Setyawan(2015), lembaga yang mempunyai tingkat transparansi yang tinggi akan membuat *stakeholders* memberikan kepercayaan yang tinggi pula kepada lembaga tersebut. Keberhasilan transparansi sekolah ditunjukkan dari meningkatnya keyakinan dan kepercayaan publik kepada sekolah bahwa sekolah adalah bersih dan berwibawa, meningkatnya partisipasi publik dalam penyelenggaraan sekolah, bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan sekolah, dan berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku(Miftah Indah et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sutrisna dkk,(2017) membuktikan transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartini, dan Endang Sri Utami,(2019) membuktikan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana alokasi khusus non fisik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika seorang bendahara mau melaporkan laporan keuangan lebihterbuka tanpa adanya informasi yang ditutupi maka pengelolaan keuangannya akan semakin efektif. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) pendidikan anak usia dini

Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki oleh pengelola keuangan akan membantu dalam mengembangkan perencanaan. Sulistyaningsih (2015), menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, semakin tinggi tingkat pendidikan pegawai atau karyawan, maka sebaik pula tingkat keterampilan(skill) yang dimiliki, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah(MiftahIndah etal., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Siswi, (2015) membuktikan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sutrisna dkk, (2017) membuktikan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, ketika seorang bendahara memiliki tingkat pendidikan yang cukup bagus maka dia akan mampu untuk mengelola keuangan lebih efektif. Tingkat pendidikan yang bagus ialah minimal strata satu(S1), karena lebih kompleks dan lebih spesifik yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut disusun dipotesis sebagai berikut:

H3:Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik bantuan operasional penyelenggaraan(BOP) pendidikan anak usia dini

Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Pendidikan adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan ketrampilan guna memutuskan persoalan yang menyangkut kegiatan untuk mencapai tujuan latar belakang dapat dilihat dari dua sisi yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan jenjang pendidikan. Kesesuaian bidang ilmu danjenjang yang ditempuh merupakan sebuah perpaduan yang idealis dalam hal penempatan bidang kerja(Laelatul,2020). Henry Simamora, pendidikan merupakan upaya penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Pendidikan formal berkaitan erat dengan sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman. Dengan pendidikan yang memadai, pejabat structural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan akan lebih mudah mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windarti,(2015) membuktikan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada SMA/SMK Negeridi Kota Madiun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saut Djosua (2017), membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan

oleh Susan Triswati (2019) bahwa Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwaseorang bendahara PAUD yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maka dia akan mampu mengelola keuangan secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4:Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) pendidikan anak usia dini

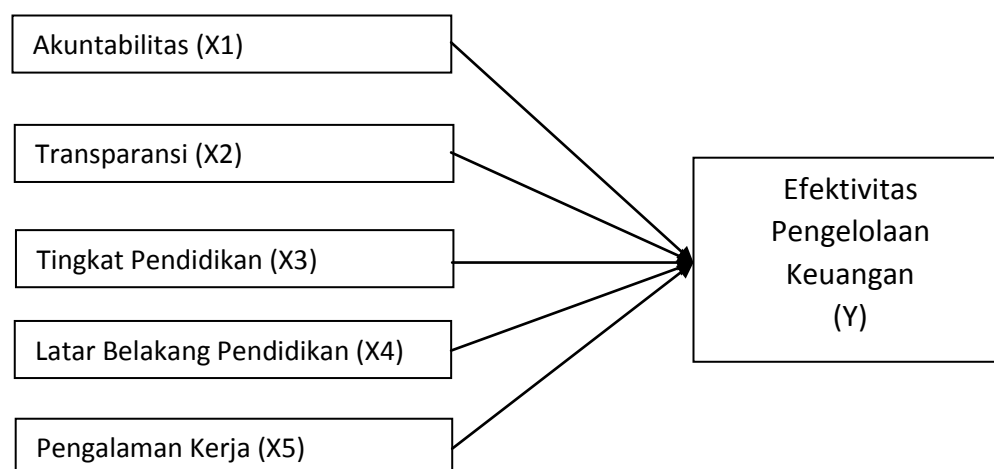
Pengalaman Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatankaryawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Teguh,2008)(LuhSukrianietal.,2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windarti(2015), membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada SMA/SMK Negeri di Kota Madiun. Kemudian, diperkuat dengan hasil penelitian dari Ririn Siswi (2015), yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwaseorang bendahara PAUD yang memiliki pengalaman kerja lebih lama maka dia akan lebih efektif dalam mengelolakeuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5:Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik bantuan operasional penyelenggaraan(BOP) pendidikan anak usia dini.

Variable independen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas, Transparansi, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengalaman.



Model Penelitian

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012). Dari rumusan masalah yang ada dilakukan pengujian dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah bendahara PAUD pada 98 lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan yang digunakandalam penelitian ini adalah bendahara/pengelola keuangan BOP pada 80 lembaga pendidikan anak usia dini seKecamatan Wonosobo. Dengan kriteria, mereka yang mengelola keuangan BOP pada masing-masing lembaga PAUD. 18 lembaga pendidikan anak usia dini tidak bisa didata.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 6 variabel yang terdiri dari 5 variabel bebas (*independen*), satu variabel terikat (*dependen*). Variable independen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas, Transparansi, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengalaman. Variabel dependen adalah efektifitas pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini Indikator dari efektivitas pengelolaan keuangan adalah Tersedianya sarana dan prasarana kerja, Perencanaan yang tepat, Proses analisis dan perumusan kebijakan yang sempurna, Penyusunan program yang tepat, Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Ita Rakhmawati(2018). Efektivitas pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh akuntabilitas, Indikator Akuntabilitas menurut Victoria(2015) terdiri dari: proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis. Kelayakan target operasional, setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika yang berlaku, kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program, sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar, akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat, sistem informasi manajemen, dan penyebaran informasi mengenai suatu keputusan melalui media massa. Transparansi memiliki bebera indikator menurut Victoria(2015) yaitu: kemudahan akses informasi, penyediaan informasi yang jelas tentang biaya, meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa, menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar. Tingkat pendidikan atau wawasan dengan indikator menurut Tirtarahardja(2005) yaitu : Kesesuaian jurusan, Jenjang pendidikan, Kompetensi. Latar belakang pendidikan menurut UU SISDIKNAS no. 20(2003) yaitu: Kesesuaian jurusan, Jenjang pendidikan. Pengalaman, lama masa kerja seseorang dapat mencerminkan pengalamannya dengan indikator dalam pengalaman menurut Foster(2011) yaitu : Lama waktu/masa kerja, Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, Tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengalaman dan pengaruhnya terhadap efektifitas pengelolaan keuangan digunakan tabel statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang diuraikan dalam distribusi teoritis, kisaran actual, rata-rata dan standar deviasi yang dapat dilihat dalam Tabel 1.

Descriptive Statistics

	Kisaran actual	Kisaran teoritis	Rata-rata teoritis	Rata-rata aktual	Std. Deviation
Pengelolaan	15- 55	11 - 55	33	47.90	5.221
Akuntabilitas	28- 70	14- 70	42	56.00	7.050
Transparansi	16- 40	8 -40	24	31.29	3.813
Tingkat	15- 35	7 -35	21	26.78	3.965
LatarBelakang	25- 44	9 -45	27	34.68	3.854
Pengalaman Kerja	37- 50	11- 55	33	41.78	3.190

Sumber: Data primer diolah 2021.

Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata actual, kisaran teoritis, dan kisaran actual jawaban dari masing-masing responden lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa para bendahara/pengelola keuangan BOP pada 80 lembaga pendidikan anak usia dini seKecamatan Wonosobo telah mengelola keuangan secara efektif.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.816	5.712		.668	.506
Akuntabilitas	.353	.099	.477	3.576	.001
Transparansi	.135	.195	.098	.691	.492
Tingkat	.047	.135	.036	.350	.728
LatarBelakang	.032	.147	.024	.217	.829
PengalamanKerja	.424	.149	.259	2.850	.006

a. Dependent Variable: Pengelolaan

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan linier pada penelitian ini adalah:
 $Y = 3,816 + 0,353X^1 + 0,135 X^2 + 0,047 X^3 + 0,032X^4 + 0,424X^5$

Persamaan garis linier tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 3,816 (positif) menunjukkan bahwa ketika variable independen (akuntabilitas, transparansi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman) bernilai konstan maka bendahara lembaga PAUD yang menjadi sampel dalam penelitian ini berpotensi besar mampu mengelola keuangan dana alokasi khusus nonfisik secara efektif.
2. Berdasarkan tabel2, pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan

keuangan dana alokasi khusus non fisik(H1) memiliki nilai koefisien regresi 0,353 dan signifikansi pada 0,001. Karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik,diterima. Artinya seorang bendahara lembaga PAUD mampumencatat, melaporkan dan mempertanggung jawabkan denganbaik, maka pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik akan semakin efektif. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

3. Berdasarkan table 2, pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik(H2) memiliki nilai koefisien regresi 0,135 dan signifikansi pada 0,492. Karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, ditolak. Artinya seorang bendahara lembaga PAUD bias atau tidak dalam keterbukaan data maka tidak akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

4. Berdasarkan tabel 2, pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik(H3) memiliki nilai koefisien regresi 0,047 dan signifikansi pada 0,728. Karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, ditolak. Artinya seorang bendahara lembaga PAUD dari tingkat pendidikan tinggi atau rendah sekalipun, maka tidak akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

5. Berdasarkan table 2, pengaruh latarbelakang pendidikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik(H4) memiliki nilai koefisien regresi 0,032 dan signifikansi pada 0,829. Karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara latarbelakang pendidikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dan alokasi khusus non fisik, ditolak. Artinya latar belakang pendidikan seorang bendahara lembaga PAUD baik dari ekonomi, pendidikan guru, dakwah, dan SMA, maka tidak akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

6. Berdasarkan table 2, pengaruh pengalaman terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik (H5) memiliki nilai koefisien 0,424 dan signifikansi pada 0,006. Karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara pengalaman terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, diterima. Artinya semakin lama dan semakin banyak pengalaman kerjayang dimiliki oleh seorang bendahara lembaga PAUD, maka akan berpengaruh secara efektif terhadap pengelolaan keuangandana alokasi khusus non fisik. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2. bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Hartini dan Endang Sri Utami (2019), Kadek Sutrisna (2017) dan Faisyal Ammar (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Dalam upaya mewujudkan akuntabilitas dalam efektivitas pengelolaan keuangan. Lembaga PAUD di Kecamatan Wonosobo telah mampu mencatat, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik secara efektif.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ita Rakhmaawati (2018) yang membuktikan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Hal ini berkaitan dengan kerahasiaan keuangan yayasan dan lembaga. Dimana dalam penelitian ini yaitu sekolah harus membatasi diri dari akses publik mengenai pengelolaan keuangan. Berdasarkan kuesioner tidak sedikit yang beranggapan bahwa keuangan menjadi hal rahasia dan publik tidak harus tahu akan pengelolaannya.

Berdasarkan tabel 2. bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sutrisna (2017), Ririn Siswi Haniah (2015), dan Windarti (2015) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh bendahara lembaga paud tidak mempengaruhi akan efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Walaupun seorang bendahara lulusan SMA atau S2 tidak akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik di lembaga PAUD.

Berdasarkan tabel 2, bahwa variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2015) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan Trisnawati (2019) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan meskipun tidak berasal dari lulusan ekonomi (akuntansi/manajemen). Artinya dalam pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh bendahara. Bendahara mau berlatar belakang pendidikan ekonomi, guru, sosial, atau teknik tidak akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 2. bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyantari dan Suardika (2016), Ririn (2015), dan Windarti (2015) yang

menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dialami seseorang dalam bekerja. Merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Artinya, semakin banyak pengalaman kerja yang didapat oleh bendahara lembaga PAUD maka dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Artinya dengan adanya kemampuan dari seorang bendahara PAUD dalam mencatat, melaporkan, dan mempertanggung jawabkan dengan baik, maka akan menjamin pengelolaan keuangan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan, sehingga akan terwujud efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Transparan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Artinya, dalam pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik yang dilakukan oleh bendahara mau terbuka atau tidak terbuka sekalipun, akan informasi dan data pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dan alokasi khusus non fisik. Karena, pengelolaan keuangan dana alokasi khusus itu bersifat rahasia dan sensitif untuk diketahui oleh publik atau masyarakat umum. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Artinya, tinggi rendahnya suatu tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh bendahara lembaga PAUD tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Walaupun seorang bendahara hanya lulusan tingkat SMA/SMK atau S2 tidak akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik di lembaga PAUD, dan mereka tetap dituntut untuk mengelola dana alokasi khusus non fisik dengan efektif. Latar belakang tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Artinya dalam pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh bendahara. Bendaharamau berlatar belakang pendidikan ekonomi, guru, sosial, atau teknik tidak akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Karena, dalam melaksanakan pengelolaan keuangan sudah mendapatkan pelatihan dan pengarahan secara berkala, sehingga mereka tetap dituntut untuk mengelola keuangan dana alokasi khusus non fisik dengan efektif. Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik. Artinya, semakin banyak pengalaman kerja yang didapat oleh bendahara lembaga PAUD maka dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik.

Diharapkan bagi bendahara lembaga PAUD di Kecamatan Wonosobo, disarankan untuk meningkatkan pengetahuannya dalam pengelolaan keuangan dengan mengikuti pelatihan terkait akuntansi keuangan secara rutin, maupun keterampilan lainnya. Masyarakat dan atau wali murid untuk dilibatkan secara aktif terkait pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini untuk tercapainya asas pengelolaan keuangan secara efektif. Menyiapkan SDM yang

mumpuni sesuai dengan syarat minimal pendidikan sarjana sesuai dengan bidang pekerjaan dan latar belakang pendidikan. Ditingkatkan lagi pengawasan, dan diharapkan bisa menggandeng pihak media swasta dalam pengawasan untuk meminimalisir akan terjadinya kecurangan.

Daftar Pustaka

- Aceh, D.-B. (2018). *(Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)*.
- Adibah, A. W., Syariah, J. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2014). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank Bni Syariah Kantor Cabang Kediri*.
- Akuntabilitas, A., Efektivitas, T. D. A. N., & Ammar, F. (2019). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Kasus Pada Smp Negeri 3 Dan Smp Islam Ypui Darul Ulum Di Kota Banda Aceh)*. 4(1), 116–130.
- Akuntabilitas, P., Transparansi, D. A. N., Pengelolaan, T., & Sekolah, K. (2020). *Jemper (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*. 85–95.
- Akuntansi, J. I., Transparansi, P. N., & Konsep, A. (2018). *Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas Dan Konsep Value For Money Dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik*. 1(1), 16–28.
- Akuntansi, J. M., Universitas, P., & Kualas, S. (2015). *Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh Di Pemerintah Aceh)*. 4(32), 1–10.
- Akuntansi, P. I., Prinsip, P., Kurniawan, P. S., Eka, P., & Marvilianti, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Empiris Pada Sma / Smk Negeri Di Kabupaten)*. 1.
- Alokasi, E. D. (2019). *Efektivitas Dana Alokasi Khusus (Dak) Non Fisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan (Bop) Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. 1–6.
- Anjani, P. W. (2018). *Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*. 22, 2430–2457.
- Di, S., & Negeri, S. M. P. (2018). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional*. Efektivitas, P., & Anggaran, P. (2017). 12 3 1. 11, 3917–3950.
- Hartini, T., & Utami, E. S. (N.D.). *The Influence Of Accountability And Transparency On The Management Of Non-Physical Special Allocation Funds At The Community Learning Activities*. 1.
- <https://kbbi.web.id/bendahara>
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=030700&level=2>
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/mengenal-dak-dan-kebijakan-baru-dak-non-fisik-2019/>
- <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/01/dak.pdf>
- Latar, P., Pendidikan, B., Dan, K. O., Kerja, P., Kinerja, T., Pengawas, A., & Pemerintah, I. (2013). *Oleh : Dies Pra Ayura Wisuda Periode September 2013*. September.
- Latuharhary, J. T., Mantiri, M. S., & Sampe, S. (2014). *Pengelolaan Aset Daerah (Studi Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Kota Tomohon)*.

- Nomor, V., Dana, P., Operasional, B., Bos, S., & Kudus, I. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi*. 1, 95–112.
- Pada, K., Dan, S. M. A., Negeri, S. M. K., & Kota, D. I. (2012). *Windarti: Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Dan Transparansi Terhadap....* 1, 23–36.
- Pendidikan, P. T., Kerja, P., Penggunaan, D. A. N., Informasi, T., Kualitas, T., Keuangan, L., Di, B., Eka, P., Marvilianti, D., & Wahyuni, M. A. (2018). *Kecamatan Negara*. 2, 85–97.
- Pengawasan, D.A.N., & Terhadap, I.(2015). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Keuangan, Dan Pengawasan Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Lhokseumawe*. 4(3), 39–48.
- Pt, K., Bni, B., & Cabang, S. (2017). *Simki-Economic Vol. 01 No. 05 Tahun 2017*Issn :Bbbb-Bbbb. 01(05).
- Rahayu, S., Manajemen, M., Widya, S., & Yogyakarta, W. (N.D.). *Ie Ja W Ng IdAnYa P Wi LaWGi A At HaJaWNg Id An Ya PWi LaWGi A At Ha*.
- Skripsi Oleh : Sholihatul Fitri Nim : G71215026 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*. (2019).